

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebelum Penelitian dilakukan, perlu adanya suatu perencanaan untuk mempermudah jalannya penelitian. Menurut Arikunto (2010:90) menyatakan bahwa, "desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar yang akan dilaksanakan". Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal membahas mengenai hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Sugiyono (2011:190) menyatakan bahwa "hubungan kausal adalah hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat".

Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab dan akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, kualitas informasi akuntansi, dan persepsi kontrol perilaku pada investor individu terhadap intensi pemilihan investasi pada saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan juga suatu metode untuk memperoleh data yang baik dalam menyelesaikan masalah. Menurut Sugiyono (2011:6) mendefinisikan bahwa:

metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid yang ditentukan dengan tujuan agar dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, agar dapat memecahkan masalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-verifikatif. Menurut Arikunto (2013:234) bahwa:

penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk tujuan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni penelitian deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey Method*. Kerlinger (1990:660) menyatakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang mengkaji populasi (atau *universe*) yang besar maupun yang kecil menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari hubungan variabel-variabel sosiologis maupun psikologis.

Explanatory Survey Method adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengambilan data di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran atau deskripsi tentang norma subjektif, kualitas informasi akuntansi dan persepsi kontrol perilaku pada investor individu terhadap intensi pemilihan investasi pada saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Cooper dan Emory (1997:214) dalam Lili Adi W (2011:82) yaitu.”seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan”. Elemen adalah subjek dimana pengukuran tersebut dilakukan. Sugiyono (2013:8) mengungkapkan bahwa populasi terdiri “obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Lili Adi W (2011:214) menyatakan bahwa populasi tidak hanya berkenalan dengan ”SIAPA”, tetapi juga berkenaan dengan “APA’. Kata”SIAPA” berkenaan dengan unit di mana pengukuran dan inferensi akan dilakukan (individu, kelompok, atau organisasi),

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan penggunaan kata "APA" berkenaan dengan data apa yang akan diteliti serta cakupan (*scope*) dan waktu.

Berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Sedangkan populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu homogen karena data yang diambil dari anggota Investor Saham Pemula (ISP) di wilayah Kota Bandung yang sudah menjadi investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif bertransaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 200 orang investor.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sedangkan menurut Lili Adi W (2014:84) sampel adalah himpunan bagian (*subset*) atau sebagian dari elemen populasi yang diteliti, yang ditarik menurut teknik tertentu. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *random sampling*. Penentuan ukuran sampel jika populasi sudah diketahui, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d²= Presisi yang ditetapkan=0,05

$$n = \frac{200}{250(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{200}{0,625+1}$$

$$n = \frac{200}{1,625}$$

$$n = 123,1$$

Dari hasil diatas dibulatkan menjadi 123 anggota Investor Saham Pemula

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel exogen dan variabel endogen. “Variabel exogen dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran.” (Pardede dan Manurung, 2014:19). Jika antara variabel exogen dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah dengan kepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Variabel endogen ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara endogen mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur (Pardede dan Manurung, 2014:19).

Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu Norma Subjektif (X1) dan Kualitas Informasi Akuntansi (X2), sedangkan variabel endogen Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dan Intensi Pemilihan Investasi pada Saham (Y). Adapun operasionalisasi variabel dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Norma Subjektif (X1)	<i>Normatives beliefs</i>	- Pengaruh Media Masa - Pengaruh Regulator	Interval
	<i>Motivation to comply</i>	- Pengaruh Pengamat - Pengaruh Teman	Interval
	<i>Relevance</i>	- Prediktif - Umpan balik - Tepat waktu	Interval

Kualitas Informasi Akuntansi (X2)	<i>Reliabel</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diperiksa - Keterujian - Ketepatan penyimbolan dan netral 	Interval
	Kualitas Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Komparatif - Konsistensi - Mudah dipahami 	Interval
	Keterbatasan	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya dan manfaat Materialitas 	Interval
	Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja jangka pendek - Prospek 	Interval
Persepsi Kontrol Perilaku (X2)	<i>Perceived power</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan diri sendiri 	Interval
	<i>Control beliefs</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan modal - Dukungan teknologi 	Interval
Intensi Pemilihan Investasi Saham(Y)		<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan memiliki saham dengan return tinggi - Keinginan untuk memiliki saham blue chips - Keinginan mencari informasi tentang saham yang diinginkan - Keinginan mengetahui cara investasi yang baru - Keinginan untuk responsive terhadap perubahan harga saham - Keinginan untuk respinsif terhadap perubahan tingkat suku bunga, 	Interval

Sumber : Adhikara (2014:67-82)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data diharapkan dapat terkumpul dengan benar-benar relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket.

Menurut Arikunto (2002:128),”kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2009:199) mengemukakan bahwa,”kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Bentuk kuesioner yang akan disebar adalah kuesioner tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden dengan menggunakan skala numerik (*numeric scale*)

Menurut Sugiyono (2009:133) skala pengukuran adalah “kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.” Untuk memperoleh data mengenai pengaruh faktor norma subjektif, kualitas informasi akuntansi dan persepsi kontrol perilaku pada investor individu terhadap intensi pemilihan investasi saham di Bursa Efek Indonesia dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk Skala Numerikal (*numerical scale*).

Menurut Uma Sekaran (2006:33)” Skala Numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial sematik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.” Skala Numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Skala ini menggunakan dua buah opsi dan subyek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan nilai dengan angka numerik diantara dua opsi tersebut.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

Sumber: Uma Sekaran (2006:33)

Keterangan:

Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan/pernyataan positif tertinggi

Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan/pernyataan positif tinggi

Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan/pernyataan positif sedang

Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan/pernyataan positif rendah

Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan/pernyataan positif paling rendah

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung yang didapat dari nilai *Corrected Item Correlation* dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan r positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013). Menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila $< 0,30$ berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Arikunto, (2006: 146). Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006: 147) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor item pernyataan

Y : skor total

N : ukuran sampel (banyak responden)

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Norma Subjektif (X₁)			
NS1	0,604	0,30	Valid
NS2	0,612	0,30	Valid
NS3	0,629	0,30	Valid
NS4	0,415	0,30	Valid
Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X₂)			
KIA1	0,403	0,30	Valid
KIA2	0,310	0,30	Valid
KIA3	0,434	0,30	Valid
KIA4	0,302	0,30	Valid
KIA5	0,467	0,30	Valid
KIA6	0,491	0,30	Valid
KIA7	0,553	0,30	Valid
KIA8	0,541	0,30	Valid
KIA9	0,431	0,30	Valid
KIA10	0,571	0,30	Valid
KIA11	0,474	0,30	Valid

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KIA12	0,408	0,30	Valid
KIA13	0,372	0,30	Valid
Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X₃)			
PKP1	0,369	0,30	Valid
PKP2	0,439	0,30	Valid
PKP3	0,461	0,30	Valid
Variabel Intensi Pemilihan Investasi Saham (Y)			
IP1	0,528	0,30	Valid
IP2	0,458	0,30	Valid
IP3	0,456	0,30	Valid
IP4	0,467	0,30	Valid
IP5	0,332	0,30	Valid
IP6	0,309	0,30	Valid
IP7	0,590	0,30	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2017

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui jika pada variabel norma subjektif (X₁), variabel kualitas informasi akuntansi (X₂), variabel persepsi kontrol perilaku (X₃) dan variabel intensi pemilihan investasi saham (Y) seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2013). Menurut Dachlan (2014) instrument suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki statistik alpha Cronbach sekurang-kurangnya 0,70 namun pada penelitian lain Maholtra (2004) dalam Listyarti dan Suryani (2014) mensyaratkan nilai ini cukup sekurang-kurangnya 0,60. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik belah dua yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Bagi item-item yang sudah valid menjadi dua belahan, yaitu belahan ganjil dan belahan genap.
2. Jumlahkan skor item pada masing-masing belahan sehingga menghasilkan dua skor untuk masing-masing responden, yaitu skor total belahan ganjil dan skor belahan genap.

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Cari nilai antara kedua skor total belahan tersebut dengan rumus korelasi Pearson, dimana X adalah skor total belahan ganjil dan Y skor total belahan genap.
4. Cari koefisien reliabilitas seluruh item dengan rumus:

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban ada instrumen penelitian lebih dari dua variable. Ulber Silalahi (2010:237) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau akurasi instrumen pengukur yang dapat di hitung dengan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 : Harga varian tiap butir pertanyaan

$\sum x^2$:Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$: Kuadrat seluruh skor responden di setiap butir pertanyaan

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan menggunakan ketentuan: jika reliabilitas internal seluruh item (r_i) \geq r_{tabel} (taraf signifikan 5%) maka item instrument dinyatakan reliable. Tetapi jika realibilitas internal seluruh item (r_i) $<$ r_{tabel} (taraf signifikansi 5%) maka instrument dinyatakan tidak reliable.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian dari variabel Norma Subjektif (NS) (X_1), Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) (X_2), Persepsi Kontrol Perilaku (PKP) (X_3), dan Intensi Dalam Pemilihan Saham (IPS) (Y) yang disajikan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Norma Subjektif (NS) (X ₁)	0,758	0,60	Reliable
Kualitas Informasi Akuntansi (KIA) (X ₂)	0,804	0,60	Reliable
Persepsi Kontrol Perilaku (PKP) (X ₃)	0,605	0,60	Reliable
Intensi dalam Pemilihan Saham (IPS) (Y)	0,713	0,60	Reliable

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel lebih dari ketentuan atau r_{tabel} yaitu sebesar 0,60. Artinya seluruh variabel dapat dikatakan reliable dan dapat di lanjutkan kepada analisis selanjutnya.

G. Teknik dan Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang diadopsi dari Santoso dan Tjiptono (2001), yaitu:

a. Proses editing

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survey di lapangan. Tujuannya agar data yang akan dianalisis telah akurat dan lengkap.

b. Proses coding

Proses perubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberi kode).

c. Proses scoring

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

d. Tabulasi

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data tersebut akan diolah dengan bantuan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS 23.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2013:147). Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel norma subjektif, kualitas informasi akuntansi, persepsi kontrol perilaku. Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikatornya:

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden.
- 2) Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan menentukan terlebih dahulu:
 - a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.

Tabel 3.5

Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Σ	
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ		

- b) Menentukan rentang kelas dengan rumus:

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Terdapat tiga kelas interval, yaitu rendah, sedang, dan tinggi
- d) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:
- $$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$
- e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- 3) Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun indicator setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 3.6
Format Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			

Sumber: data diolah

Dalam kriteria ini arti dari kriteria rendah, sedang dan tinggi pada setiap indicator, yang dikembangkan berdasarkan indicator menurut Icek Ajzen (dalam Adhikara, 2006) adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Norma Subjektif	<i>Normative beliefs</i>	Investor memiliki kekuatan keyakinan terhadap sesuatu yang dapat menyetujui atau menolak perilakunya.	Investor cukup memiliki kekuatan keyakinan terhadap sesuatu yang menyetujui atau menolak perilakunya.	Investor kurang memiliki kekuatan keyakinan terhadap sesuatu yang menyetujui atau menolak perilakunya.
	<i>Motivation to comply</i>	Investor memiliki kekuatan keydakinan untuk	Investor cukup memiliki kekuatan keyakinan untuk	Investor kurang memiliki kekuatan keyakinan untuk

		mematuhi pendapat orang-orang penting/terdekat	mematuhi pendapat orang-orang penting/terdekat	mematuhi pendapat orang-orang penting/terdekat
Kualitas Informasi Akuntansi	Relevan	Investor memiliki keinginan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian di masa lalu dan sekarang.	Investor cukup memiliki keinginan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian di msertaasa lalu dan sekarang.	Investor kurang memiliki keinginan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian di masa lalu dan sekarang.
	Reliabel	Investor memiliki keinginan bahwa informasi akuntansi yang disajikan bebas dari kesalahan dan penyimpangan/bias.	Investor cukup memiliki keinginan bahwa informasi akuntansi yang disajikan bebas dari kesalahan dan penyimpangan/bias.	Investor kurang memiliki keinginan bahwa informasi akuntansi yang disajikan bebas dari kesalahan dan penyimpangan/bias.
	Kualitas Sekunder	Investor memiliki keinginan bahwa informasi laporan keuangan bisa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan tertentu dalam	Investor cukup memiliki keinginan bahwa informasi laporan keuangan bisa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan tertentu	Investor kurang memiliki keinginan bahwa informasi laporan keuangan bisa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan tertentu

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		periode yang berbeda.	dalam periode yang berbeda.	dalam periode yang berbeda.
	Keterbatasan	Investor memiliki keinginan terhadap laporan keuangan yang disajikan dapat meminimalisirkan keterbatasan laporan keuangan agar bermanfaat bagi pengguna.	Investor cukup memiliki keinginan terhadap laporan keuangan yang disajikan dapat meminimalisirkan keterbatasan laporan keuangan agar bermanfaat bagi pengguna.	Investor kurang memiliki keinginan terhadap laporan keuangan yang disajikan dapat meminimalisirkan keterbatasan laporan keuangan agar bermanfaat bagi pengguna.
	Kinerja	Investor memiliki keinginan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kinerja/prospek suatu perusahaan.	Investor cukup memiliki keinginan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kinerja/prospek suatu perusahaan.	Investor kurang memiliki keinginan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kinerja/prospek suatu perusahaan.
Persepsi Kontrol Perilaku	<i>Perceived power</i>	Investor memiliki kekuatan perasaan terhadap setiap faktor pendukung atau penghambat dalam perilakunya.	Investor cukup memiliki kekuatan perasaan terhadap setiap faktor pendukung atau penghambat dalam perilakunya.	Investor kurang memiliki kekuatan perasaan terhadap setiap faktor pendukung atau penghambat dalam perilakunya.
	<i>Control Beliefs</i>	Investor memiliki keyakinan mengenai faktor	Investor cukup memiliki keyakinan mengenai faktor	Investor kurang memiliki keyakinan mengenai faktor

		pendukung atau penghambat untuk melakukan suatu perilakunya.	pendukung atau penghambat untuk melakukan suatu perilakunya.	pendukung atau penghambat untuk melakukan suatu perilakunya.
--	--	--	--	--

- 4) Membuat interpretasi hasil distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun variabelnya.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Namun tidak adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas juga tidak berarti bebas dari multikolinieritas, karena multikolinieritas dapat disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- 3) Dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah atau sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$) menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Batasan yang umum dipakai adalah 0,1 untuk *tolerance* atau sama dengan 10 untuk VIF. Jadi, jika hasil regresi memiliki nilai *Tolerance* < 0,1 atau VIF > 10, maka dikatakan telah terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel bebasnya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya muncul pada data *timeseries*, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relative jarang terjadi. Statistik yang paling umum dipakai untuk menguji apakah terjadi autokorelasi ataukah tidak adalah *statistic Durbin Watson* (DW). Kriterianya adalah sebagai berikut:

Nilai DW	Kesimpulan
Antara d_u dan $4 - d_u$	Tidak ada korelasi
Lebih kecil dari d_i	Ada autokorelasi positif
Lebih besar dari $4 - d_i$	Ada autokorelasi negatif
Antara d_u dan d_i	Tidak dapat disimpulkan
Antara $4 - d_u$ dan $4 - d_i$	Tidak dapat disimpulkan

Catatan : d_u = batas atas (upper) dan d_i = batas bawah (lower) didapatkan dari tabel *Durbin Weason*

d. Uji Heteroskedastisitas

Cara termudah untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan cara melihat grafik plot antara nilai dugaan variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SPRESID). Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu pada plot yang dihasilkan, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan lain-lain, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas dimana titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Normalitas

Pemeriksaan asumsi normalitas dalam hal ini menggunakan analisis grafik, yakni dengan melihat histogram dari residual atau *normal probability plot*-nya. *Normal Probability plot* adalah plot yang membandingkan distribusi kumulatif data

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari sebaran normal teoritis. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data yang diuji normal, maka sebaran titik-titiknya akan mengikuti (berada di sekitar) garis diagonal tersebut. Bila ada titik-titik yang terpencil cukup jauh dari garis normal, maka distribusi data tersebut tidak normal.

f. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.” (Pardede dan Manurung, 2014: 16). Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y serta dampaknya kepada Z .

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen [variabel penyebab (X)] terhadap sebuah variabel endogen [variabel akibat (Y)], misalnya: $X_1 \longrightarrow Y$ dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, misalnya $X_1 \longleftrightarrow X_2$. Langkah-langkah menguji path analisis sebagai berikut. (Riduwan & Kuncoro, 2014: 115-116); (Kusnendi, 2005:12)

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural.

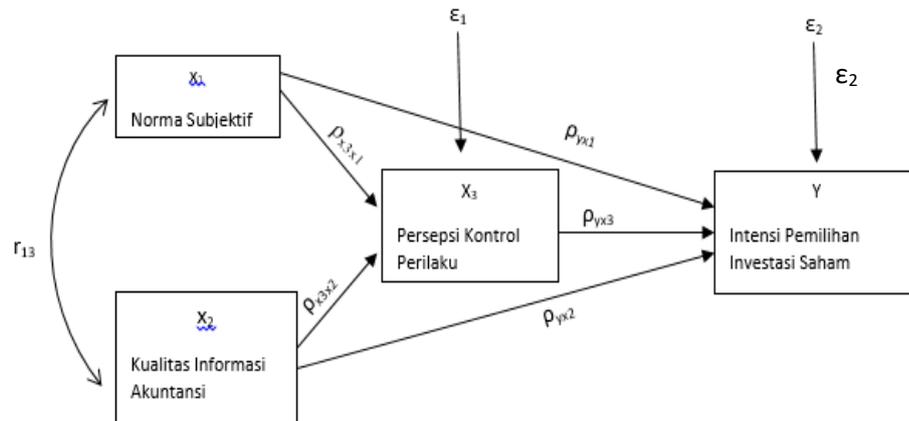
$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_y \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - a. Gambarkan diagram jalur lengkap

Ansy Gramazella, 2017

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA INVESTOR INDIVIDU TERHADAP INTENSI PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



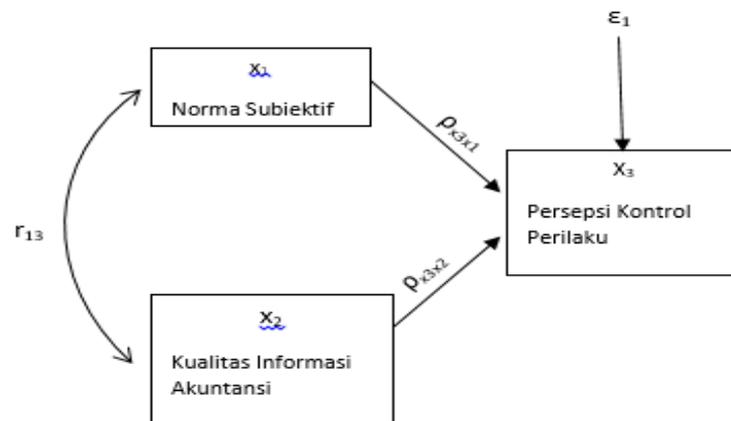
Gambar 3.1

Hubungan Struktur X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

- b. Menentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

1) Sub-Struktur 1

$$X_3 = \rho_{x3x1} X_1 + \rho_{x3x2} X_2 + \rho_{x3} \epsilon_1$$

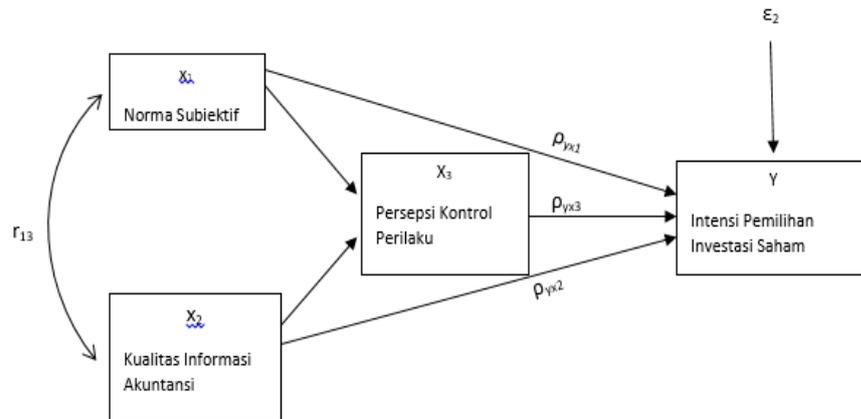


Gambar 3.2

Hubungan Sub-Struktur X_1 dan X_2 Terhadap X_3

2) Sub-Struktur 2

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_y \epsilon_2$$



Gambar 3.3
Hubungan Sub-Struktur 2 Variabel X₁, X₂, X₃ Terhadap Y

- c. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: persamaan regresi ganda : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau Z- score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien pathnya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan).
 - a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual : Menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{yxk}}{k (1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} = R square

Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

b. Kaidah pengujian signifikansi : Program SPSS

1) Jika nilai probabilitas 0,005 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_a : \rho_{yx_1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t.

5. Meringkas dan menyimpulkan.

Kemudian setelah hasil perhitungan maka buatlah ringkasan dari hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.